

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya mengarjakan aspek kognitif kepada siswa, namun banyak aspek didalamnya. Dalam hal ini pendidikan juga mengembangkan aspek afektif dimana untuk membina akhlak peserta didik. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi: " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹ Dengan adanya tujuan sebagai berikut dalam dunia pendidikan selain untuk mengembangkan pengetahuan juga harus memperhatikan akhlak siswanya.

Akhlak adalah hal ihwal tingkah laku yang melekat dalam jiwa, sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila dari tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak yang baik. Demikian pula sebaliknya, bila

¹ Undang-undang no 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu disebut akhlak yang buruk. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa akhlak disebut tingkah laku atau hal ihwal yang melekat pada diri seseorang karena dilakukan berulang-ulang atau terus menerus.²

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa akhlak adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dilakuakn tanpa adanya pemikiran. Pada saat ini banyak sekali terjadi kasus pada hal kemerosotan moral utamanya dikalangan remaja, hal tersebut tentu disebabkan oleh beberapa hal yang dimana mereka tidak menyadarinya. Adapun penyebab dari kemerosotan moral adalah bisa dilingkungan sekolah maupun tempat anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet dimana anak remaja dengan mudah mengaksesnya.³

Dengan perubahan zaman yang semakin maju secara otomatis telah merombak tatanan kehidupan. Pada masa dulu kehidupan masyarakat masih sangat dinamis, segala sesuatu dilakukan secara manual, juga masih sangat kental sekali dengan adat dan norma kesopanan yang sangat tinggi. Namun di era modern saat ini sudah banyak sekali perubahan mulai dari gaya hidup maupun pola fikir masyarakat, dapat kita lihat pada saat ini banyak sekali orang yang memilih untuk memanfaatkan media guna

² Munirah, "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017): 42.

³ Diah Ningrum, " Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Parenting Styles Dan Pengajaran Adab", *UNISIA XXXVII*, no. 85 (2015): 24.

mempermudah aktifitas sehari-hari, mulai dari cara berkomunikasi, dan melakukan banyak hal lainnya.

Riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa media tradisional tidak lagi menjadi media yang dominan di akses oleh masyarakat. Kebutuhan akan menjalin hubungan di internet akan menjadi alasan utama yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengakses media.⁴

Masyarakat Indonesia sendiri terbilang cukup mudah beradaptasi dengan jenis-jenis media sosial yang baru. Namun berdasarkan laporan digital tahunan yang dikeluarkan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* pada Januari 2018, ada empat kanal media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia, yaitu YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter.⁵

Dari berbagai kanal media sosial yang digunakan, salah satu sistem komunikasi yang saat ini banyak digunakan adalah facebook. Sejak kemunculan facebook pada tahun 2004, facebook sudah menjadi sarana

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (perspektif, komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 02

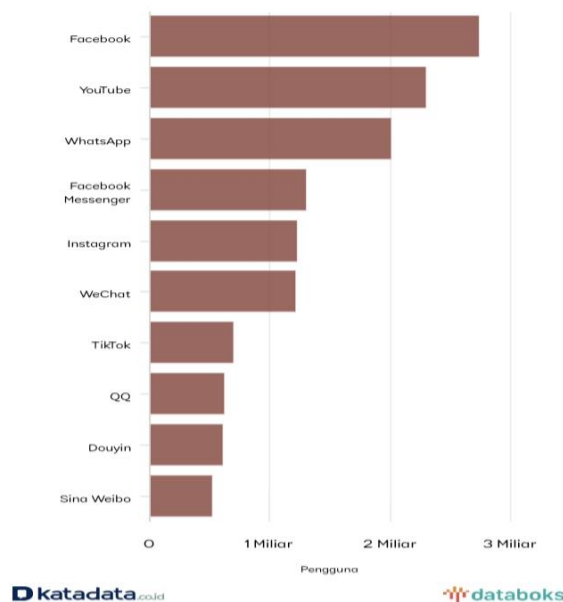
⁵Rosarita Niken Widiastuti, *Memksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018). 09.

komunikasi favorit bagi seluruh orang di dunia termasuk Indonesia.⁶ Menurut data yang dikeluarkan oleh Kompas Tekno yang dikutip dari *We Are Social* mencatat bahwa Indonesia merupakan negara Asia Tenggara dengan jumlah pengguna Facebook paling banyak. Pengguna facebook aktif menguasai dua pertiga pasar dengan jumlah pengguna lebih dari 2,17 miliar. Naik hampir 15 persen dibanding tahun sebelumnya. Hingga Januari 2018 jumlah pengguna facebook dari Indonesia mencapai 130 juta akun dengan presentasi enam persen dari keseluruhan negara.⁷

Gambar 1.1
Penggunaan Facebook per 25 Januari 2021

10 Media Sosial dengan Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Terbanyak di Dunia (per 25 Januari 2021)

Sumber : We Are Social, Januari 2021



⁶ Mujahidin, Pemafaatan Jejaringan Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komikasi dan Sosial Keagamaan* XV, no. 1 (2013): 102.

⁷ <https://amp.kompas.com/tekno/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia>. Diakses pada tanggal 19 November 2020.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa facebook memiliki jumlah pengguna aktif sebanyak 2,7 miliar per 25 januari 2021. Jumlah tersebut menempatkan platform buatan Mark Zuckerberg sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di dunia.

Facebook merupakan *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dibandingkan *website* sejenis, facebook memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, obrolan (*chat*), catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis, permainan, jaringan.⁸

Dampak dari bersosial media facebook lebih dirasakan pada kaum remaja atau pelajar. Dikalangan pelajar sendiri facebook juga sudah sangat dikenal dan bahkan sering digunakan. Menurut Mayasari Sasmito sebagian besar pengguna facebook adalah kalangan remaja. Hampir semua peserta didik di tingkat SMP sudah memiliki akun facebook, hal tersebut terbukti ketika peserta didik tersebut berada di laboratorium komputer sekolah, semua peserta didik yang berada di sana sedang membuka facebook dan para peserta didik ketika membuka facebook hanya meng-*update* status, melihat status teman, mengomentari status teman, membuka foto, melihat video, *chatting*, mencari atau mendapat kenalan baru dan lain sebagainya.⁹

⁸ Muhammad Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau, *Jom Fisip* 3, no. 2 (2016): 03.

⁹ Mayasari Sasmito, Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Banyumas Jawa Tengah* 1, no. 2 (2015): 185-186.

Sehingga hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar. Sering kali pelajar lebih sibuk mengutak-atik facebook dari pada memperhatikan pelajaran.

Dikalangan remaja atau para pelajar facebook sangat diminati, hal tersebut dapat dilihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, meng-*update* status, menonton video dan lain sebagainya. Di jejaring sosial facebook seseorang bisa menjadi siapapun yang diinginkan karena tidak ada tuntutan atau kewajiban didalamnya. Begitu banyak yang ditemukan dimana seseorang mempunyai identitas yang berbeda antara di dunia maya dengan identitas di dunia nyata. Di facebook kita bisa menulis nama, siapa diri kita, pekerjaan, *hobby* tanpa diketahui oleh orang lain. Di facebook seseorang bisa menemukan kesenangannya yang tidak bisa didapatkan di dunia nyata, sehingga tidak mengherankan jika seseorang betah menghabiskan waktu di depan laptop atau komputer hanya untuk memerankan dunia buaatannya.¹⁰ Dengan seringnya hal tersebut terjadi tanpa kita sadari remaja pada era sekarang ini sudah mulai mengalami kemerosotan moral atau minimnya akhlak yang terpuji.

¹⁰ Mujahidah, pemanfaatan jejaring sosial (facebook) sebagai media komunikasi, *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan XV*, no. 1 (2013), 109.

Menurut Jhon Nasabith dan Particia Aburdance dalam Khamin Zarkhasyi, menyebutkan bahwa kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang dengan kata lain perilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengaruh pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbiasa dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata.¹¹ Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui facebook adalah salah satu dari kemajuan teknologi yang terjadi, dan hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang jika menggunakan media sosial tanpa melihat atau memperhatikan baik buruknya.

Sama seperti halnya yang terjadi di MTs PSM Sugihwaras Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, menurut hasil wawancara dengan salah satu guru dari madrasah tersebut, yaitu ibu Siti Halimah, S.Pd, beliau menceritakan keadaan siswa dalam mengakses media sosial facebook ketika disekolahan, banyak dari mereka yang menggunakan media sosial tersebut ketika berada disekolah tanpa sepengetahuan dari guru, adanya saling ejek lewat media sosial, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan kurangnya memperhatikan tata bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru. Menurut saya hal tersebut karena seringnya anak menggunakan media sosial entah di dalam sekolah ataupun di luar

¹¹ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak," *Jurnal Edukasi 2*, no. 1 (2016): 100.

sekolahan, karena pada saat ini media sosial termasuk pengaruh terbesar bagi anak-anak, tentunya akhlak siswa dapat memudar jika mereka sering menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memiliki akun media sosial sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak siswa terhadap sesama atau terhadap orang yang lebih tua, dimana media sosial pada saat ini bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder namun sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum remaja . Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, banyak siswa yang menggunakan HP tanpa sepengetahuan dari guru, utamanya banyak sekali dari mereka yang mengakses media sosial facebook ketika berada di sekolah, dan cara berbicara terhadap guru juga mencerminkan akhlak yang kurang terpuji.

Sehingga, dari berbagai hal yang telah dijelaskan tentang perkembangan media sosial saat ini yang secara umum memberikan kemudahan harusnya mampu memberikan pengaruh terhadap akhlak pada peserta didik. Hal inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Intensitas Media Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswa di MTs PSM Sugihwaras Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk"

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Halimah S.Pd, 29 September 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial facebook di Mts PSM Sugihwaras Kec Loceret Kab. Nganjuk?
2. Bagaimana akhlak siswa di Mts PSM Sugihwaras Kec Loceret Kab. Nganjuk?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa di MTs PSM Sugihwaras Kec. Loceret Kab. Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial facebook di Mts PSM Sugihwaras Kec Loceret Kab. Nganjuk.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di Mts PSM Sugihwaras Kec Loceret Kab. Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa di Mts PSM Sugihwaras Kec Loceret Kab. Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan atau kontribusi , baik secara teoritis maupun praktis:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak peserta didik.

Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1) Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian terhadap pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa.

2) Guru

Sebagai sumber informasi dalam mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa

3) Peneliti

Sebagai suatu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dalam hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga terkait serta sebagai bahan referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypho* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah. Menurut Syuryabrata hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹³ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa di MTs PSM Sugihwaras Kec. Loceret Kab. Nganjuk.

H_o: tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs PSM Sugihwaras Loceret Nganjuk.

¹³ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 145.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah akhlak siswa di MTs PSM Sugihwaras Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, dimana akhlak dapat dipengaruhi oleh banyak hal utamanya dalam bermedia sosial. Facebook merupakan salah satu situs web yang dapat menghubungkan banyak pengguna dari berbagai penjuru dunia, apabila pengguna dalam menggunakannya tidak memperhatikan baik dan buruk dan teralu sering dalam bermain facebook hal tersebut dapat berpengaruh negatif.

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa di MTs PSM Sugihwaras Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

G. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian. Penulis menelusuri karya lain dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai referensi, acuan, dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Alfian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhla Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Polewali Mandar” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial

terhadap akhla karimah peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu media sosial (X) dan akhlak karimah (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi membuat tabulasi hasil penelitian, menghitung harga a dan b, menyusun persamaan regresi, menghitung koefisien r dan uji signifikansi, uji t, koefisiensi determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap akhlak karimah peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai akhlak karimah peserta didik 17, 47% ditentukan oleh media sosial, melalui persamaan regresi $\tilde{Y} = 12,419 + 0,376 X$. Sisanya 82,53% ditentukan oleh variabel lain. Pada penelitian oleh Alfian dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Alfian dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan variabel X pada pengaruh intensitas penggunaan media sosial facebook dan variabel Y pada akhlak siswa.

2. Menurut Lia Lutfiana dengan judul “ Pengaruh Intensitas Penggunaan Alat Komunikasi HP Android Terhadap Akhlak Sosial Di Sekolah Siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan HP android terhadap akhlak sosial siswa. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu

intensitas penggunaan HP android (X) dan akhlak sosial (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android dalam kategori “kadang-kadang” yaitu ditunjukkan dengan rata-rata (mean) 76.48. Sedangkan akhlak siswanya dalam kategori “kadang-kadang” yaitu ditunjukkan dengan rata-rata (mean) 70.71. Dari hasil tabel diperoleh $R = 0.192$ determinasi (R^2) sebesar 0.037 artinya sumbangan intensitas penggunaan alat komunikasi HP android adalah sebesar 3,7%. Variabel X memiliki kontribusi 3,7% terhadap variabel Y. Sedangkan sebanyak 96,3% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya seperti pengaruh dari orang tua, lingkungan sekitar dan pengalaman. Persamaan penelitian Lia Lutfiana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai intensitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti karena peneliti melakukan penelitian pada intensitas penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa di MTs PSM Sugihwaras.

3. Menurut Novia Lailatul Muna dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Siswa MAN 2 Semarang” (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap kedisiplinan sholat lima waktu siswa.

Penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook (X), dan kedisiplinan sholat lima waktu (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan sebagai berikut: analisis validitas, analisis reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu: $R^2 \times 100\% = 0,0731 \times 100\% = 7,31\%$, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 7,31%, adapun sisanya 92,69% adalah faktor-faktor lain. Pada penelitian oleh Novia Lailatul Muna dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Novia Lailatul Muna dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai intensitas dalam penggunaan facebook. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dalam penelitian ini adalah mengenai akhlak siswa.

4. Menurut Ita Septia dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sabilul Mutaqiean Desa Sekaraja Nuban” (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan media sosial (X) dan Akhlak siswa (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, adapun teknik analisis data

menggunakan rumus Chikuadrat untuk mencari kenormalitasan data yang homogen. Hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikan 5% adalah hasil perhitungan Chi kuadrat $X^2_{hitung} (20,28) > X^2_{tabel} (16,919)$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Sabilul Mutaqiean Desa Sekaraja Nuban. Pada penelitian oleh Ita Septia dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel X yang sama-sama membahas mengenai penggunaan facebook dan variabel Y yang sama-sama membahas mengenai akhlak. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini mencantumkan intensitas dalam penggunaan media sosial facebook terhadap akhlak siswa.

H. Definisi Operasional

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook Variabel (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁴ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengaruh media sosial facebook.

¹⁴ Ibid, 39.

Intensitas penggunaan media sosial facebook yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tingkat keseringan siswa dalam menggunakan facebook, keaktifan dalam menggunakan facebook, banyaknya jumlah teman di facebook dan jumlah waktu yang dihabiskan dalam bermain facebook yang diduga dapat berpengaruh terhadap akhlak.

2. Akhlak Siswa Variabel (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yang memiliki arti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu akhlak siswa. Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sabar, ikhlas, tawakal, syukur, jujur, tolong menolong, memaafkan, dan merawat lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merusak tanaman.